

## Pendampingan Psikolinguistik Keterampilan Komunikasi Bahasa Arab Siswa dengan Metode AIR di MtsN Malinau

Farah Diba<sup>1</sup>, Sitti Aulia Nurseha<sup>1</sup>, Rizma Ilfi<sup>1</sup>, Rika Handayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darunnajah, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

Metode AIR;  
Arabic Literacy;  
Participatory Action Research

---

*Article history:*

Received 2025-12-04

Revised 2026-01-01

Accepted 2026-02-10

---

### ABSTRACT

(1) Background: Foreign language skills are necessary for students to be mastered as communication skill. However, students' difficulties in mastering Arabic are caused by psycholinguistics. Psychologically, students have difficulty recording this language memory. A method is needed to involve teachers in overcoming students' difficulties. (2) Purpose of the study: The objective of this mentoring is to provide Arabic language literacy for students with a psychologically friendly method, namely the AIR method. (Auditory, Intellectualization, and Repetition); (3) Methods: Participatory Action Research is used in this method by contributing as a temporary participatory teacher at MtsN Malinau with various AIR-based programs provided.; (4) Results: It went to three cycles, the auditory implemented through chain whisper game. The intellectualization cycle applied with interactive clues to arrange sentence. The last cycle is unusual repetition of memorize, by applying vocabularies with numeric spin media tools.; (5) Conclusions: The AIR method is able to create a pleasant environment for practicing Arabic communication, by optimizing students' senses through listening, thinking, and memory without feeling psychologically forced.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Farah Diba

Universitas Darunnajah, Indonesia; [farahdiba@darunnajah.com](mailto:farahdiba@darunnajah.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang perlu dikuasai setelah Mandarin. Namun, kenyataannya terdapat fenomena demotivasi mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Pada sebuah penelitian di Malang, sejumlah 70% siswa cenderung memilih mempelajari bahasa Inggris, sedangkan hanya 20% siswa yang antusias memilih bahasa arab, serta 10% bahasa lainnya. Hal serupa dialami beberapa daerah lainnya di Kalimantan (Ramli, 2025). Berbagai faktor tersebut bersinggungan dengan psikologi seperti psikis dalam kemampuan merekam memori. Diperlukan metode untuk mengimplikasi guru dalam mendorong antusiasme siswa. (Beberapa penelitian lainnya mengungkap hambatan siswa mempelajari Bahasa Arab terletak pada fonologi atau pelafalan bunyi kata tersebut. Hambatan para pengajar adalah menyajikan metode pengajaran yang menarik dan interaktif untuk mengenalkan system bunyi kata Arab (Saeful Islamadina, 2023.) Sebuah studi komparatif (Baharun et al., 2025) mengungkap perbandingan

menyikapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia. Di Malaysia, Bahasa Arab merupakan salah satu muatan wajib, dan pengajar Bahasa Arab diberikan pemahaman psikolinguistik, untuk menjadikan siswa terbiasa dengan wajibnya mata Pelajaran tersebut. Psikolinguistik yang dimaksud adalah metode pengajaran bahasa yang digunakan ramah secara psikologis untuk membantu siswa berkomunikasi, dan mengingat kosakata dalam memori. Psiko-linguistik bukan hanya karena psikis kesulitan menghafal, tetapi membangun lingkungan pembiasaan komunikasi berbahasa Arab juga termasuk dalam psiko-linguistik, yang didasarkan pada perilaku (as-sulukiyah) dan pengetahuan (al-marifiyah) macam-macam kosakata tersebut (Saputra et al., 2023).

Malinau, merupakan sebuah daerah di Kalimantan Utara yang berbatasan dengan Malaysia. Implikasi untuk mempelajari bahasa arab bagi pemuda di Malinau Kalimantan, mempertimbangkan wilayah geografis yang berdekatan dengan Malaysia sebagai negara dengan muatan wajib Bahasa Arab dan banyaknya kampung arab yang terletak di pulau Kalimantan. Selain itu, di kota Malinau juga terdapat Madrasah Tsanawiyah Negeri, salah satunya MtsN Malinau. Muatan mata Pelajaran Bahasa Arab yang tercantum dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri, disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 1503 sebagai sebuah mata-pelajaran, serta capaian belajar yang telah diatur pada Surat Keputusan (SK) tersebut. Capaian belajar mata pelajaran ini mencakup penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, membaca, menulis, serta memahami teks literatur Islam dengan tujuan akhir Bahasa sebagai alat komunikasi global. Bahasa Arab diwajibkan pada kurikulum madrasah sebagai sebuah keterampilan hidup untuk memahami ekonomi dan politik antar negara (KMA 1503 TAHUN 2025, n.d.).

Faktanya, sebuah penelitian mengungkap kemiskinan yang terjadi di negara timur Tengah sekalipun seperti Yordania, disebabkan lemahnya anak muda untuk memilih mempelajari Bahasa Arab, ditengah konflik negara Timur Tengah yang melanda. Faktor pedagogis lainnya juga dialami oleh pengajar, yang bingung bagaimana metode penyampaian mempelajari bahasa arab tersebut untuk membuat remaja di Yordan berkeinginan mempelajari bahasa Arab (Nusair & Palmer, 2023).

Berbagai metode pengajaran dapat diimplementasikan untuk melatih keterampilan berbahasa arab, seperti metode Bara-at Al-Istihlal sebagai seni terampil menulis Bahasa Arab (Mahmudah et al., 2026), metode drilling (Ma'sum et al, 2025), dan alat bantu multimedia interaktif. Pada kegiatan pengabdian ini, metode yang akan diimplementasikan adalah model AIR yang menekankan pada tiga aspek diantara keterampilan mendengarkan (*auditory*), keterampilan berpikir (*intellectuality*) dan keterampilan praktis melalui pengulangan kata (*repetition*).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MtsN Malinau. Kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu yaitu 12 Januari - 7 Februari 2026. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII pada mata Pelajaran Bahasa Arab dikelas, dengan intensitas kehadiran 100% dari kegiatan awal hingga akhir. Usia peserta antara 13-15 tahun pada jenjang SMP. Berdasarkan sistematika penelitian literasi bahasa Arab sebelumnya, untuk melakukan implementasi sebuah metode pengajaran Bahasa Arab untuk meliterasi peserta, dibutuhkan usia yang cakap untuk minimal telah mampu menulis dan membaca, sebab tantangan pembelajaran yang dihadapi dalam kesulitan belajar bahasa Arab terkait fonologi dan morfologi (Ghasem, 2017), seperti yang telah dipaparkan pada pendahuluan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (*participatory research action/ PAR*). PAR merupakan penelitian berupa tindakan untuk perubahan terhadap suatu isu atau masalah pada objek penelitian. Berbagai Teknik yang digunakan dalam PAR dapat diimplementasikan seperti *Focus Group Discussion* (FGD), observasi partisipatif, catatan lapangan, wawancara dan survei (Macdonald, 2012). Teknik PAR yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini melalui pendekatan observatif kepesertaan. Pengabdian merencanakan dan melaksanakan kegiatan berdasarkan latar belakang masalah terjadi melalui gamifikasi permainan berbasis metode AIR melalui 3 tahap; pendengaran kata, intelektualisasi kata dan pengulangan kata.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MTsN Malinau memiliki karakteristik yang cukup khas karena merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di tengah masyarakat dengan komposisi penduduk Muslim yang tergolong minoritas. Berdasarkan data, presentase penduduk beragama Islam di Kota Malinau berkisar antara 30 hingga 40 persen dari total penduduk. Kondisi sosial tersebut menjadikan MTsN Malinau tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat yang majemuk, salah satunya dengan kegiatan pengajaran Bahasa Arab, dimana pemahaman bahasa arab dianggap sebagai tonggak dalam memahami kitab suci umat Islam (Dermayani & Fatma Yulia, 2025). Berikut adalah tiga tahapan kegiatan yang diimplementasikan dalam pengajaran bahasa arab dengan pendampingan psikolinguistik, yang ramah psikis dan membuat peserta didik tidak merasa bahasa tersebut merupakan bahasa yang sulit.

#### *Cycle 1 : Tahap Pendengaran Kata (Auditory)*

Adapun bentuk kegiatan yang digunakan adalah permainan bisik berantai menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan sima' (mendengar) peserta didik agar mereka terbiasa menangkap bunyi, pelafalan, dan struktur kalimat Bahasa Arab secara lebih fokus. Melalui suasana permainan, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih santai, tidak merasa tertekan, serta mampu menikmati proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Kegiatan permainan berbasis *Auditory* tersebut diaplikasikan untuk mengkondisikan peserta agar mengoptimalkan indera telinganya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal. Teknik auditory merupakan sebuah urgensi dalam pengajaran bahasa arab, berdasarkan klaim pada penelitian (Belinkov et al., 2019) dalam melakukan percobaan komputasi kosakata bahasa arab dalam sebuah algoritma, mengungkap bahwa bunyi yang dihasilkan sangat banyak, karena bahasa arab memiliki standard bahasa yang berbeda-beda, seperti beberapa negara menyatakan non-formal bunyi jim tidak seperti j. Namun, pengajaran bahasa arab tetap harus mengikuti standard formal bahasa Arab atau *standard Arabic* (SA), bukan bahasa ammiyah/ nonformal.



Gambar 3.1 Bisik Berantai

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek pendengaran Bahasa Arab. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dalam proses pembelajaran sebelumnya siswa tidak hanya berfokus pada kemampuan sima', melainkan lebih banyak diarahkan pada aspek lain seperti membaca dan menghafal. Akibatnya, ketika siswa diminta untuk memahami kalimat Bahasa Arab hanya melalui pendengaran, mereka terlihat masih asing dan kurang terbiasa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sebagai pengajar, karena kemampuan mendengar merupakan dasar penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Arab. Meskipun demikian, penerapan metode bermain sambil belajar melalui bisik berantai memberikan dampak positif, karena membantu siswa untuk mulai

membiasakan diri mendengar kalimat Bahasa Arab secara langsung. Guru Bahasa Arab memang diharapkan dapat memberikan kesan bagi siswanya, sehingga mereka tidak menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit (Hj Metamit, 2025).

Kegiatan ini menjadi langkah awal agar siswa tidak merasa asing ketika mendengar Bahasa Arab dalam bentuk kalimat utuh. Selain itu, dari kegiatan ini juga diperoleh catatan penting, yaitu masih lemahnya kemampuan siswa dalam aspek imla' (menulis berdasarkan dikte). Temuan tersebut menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya, sehingga kemampuan sima' dan imla' siswa dapat ditingkatkan secara bertahap dan seimbang melalui metode yang lebih variatif dan terarah.

### Cycle 2 : Tahap Memori (*Intellectualization*)

Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas VII yang membutuhkan pembiasaan struktur bahasa. Adapun materi yang dibahas pada meliputi bilangan (*al-'adad*) serta pengenalan identitas diri, seperti nama dan asal, yang merupakan materi dasar dan penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan adanya perbedaan tingkat antusiasme di antara peserta didik. Sebagian siswa menunjukkan semangat dan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, namun sebagian lainnya terlihat kurang aktif dan mudah merasa bosan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, karena diperlukan strategi yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, selain penyampaian materi secara klasikal, tugas juga diberikan kepada siswa untuk menyusun kalimat sederhana dalam Bahasa Arab sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Proses susun kalimat ini merupakan implementasi dari kegiatan intelektualisasi untuk melahirkan gagasan kreatif dan merumuskan sebuah informasi dengan berbahasa (Pujiastutik et al., 2016).



Gambar 3.2 Susun Kalimat

Pemberian tugas ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kosakata dan struktur kalimat secara mandiri, sekaligus sebagai bentuk evaluasi awal terhadap pemahaman mereka. Untuk mengatasi kejenuhan siswa, khususnya pada jam pelajaran menjelang akhir waktu belajar, metode pembelajaran berbasis permainan (*games*) diimplementasikan. Salah satu permainan yang saya gunakan adalah permainan "Apa Artinya?", di mana satu orang siswa memperagakan suatu kata atau kalimat, sementara siswa lainnya memberikan petunjuk (*clue*) agar teman-temannya dapat menebak makna dalam Bahasa Arab. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Penerapan games pada detik-detik terakhir jam pelajaran terbukti mampu meningkatkan kembali semangat dan perhatian siswa. Siswa akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Hal inilah yang membuat guru berperan dalam partisipasi siswa di kelas (Nafi et al., 2026; Wahyuni & Handriani, 2025).

### Cycle 3 : Tahap Pengulangan Kata (*Repetition*)

Pengulangan dalam pembelajaran bahasa, dinilai dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa tersebut. Implementasi metode ini pada penelitian sebelumnya pada pengajaran arab pegon, umumnya dilakukan dengan menggunakan *re-exercise* atau latihan menulis ulang, dan pembacaan berulang dari teks yang sama (Wahyuni & Handriani, 2025). Begitupula yang dilakukan pada tahap ketiga ini, dengan sisipan games putaran sebagai *moodboosters* siswa dalam mempelajarinya.

Penerapan metode pembelajaran berbasis pengulangan (*repetition method*) ini dimulai dengan cara membacakan materi secara perlahan dan jelas, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama dan berulang kali. Setelah proses pengulangan dilakukan peserta didik diminta untuk menghafalkan kosakata dan kalimat yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap materi Bahasa Arab, khususnya dalam aspek pelafalan dan penguasaan kosakata, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi dan kegiatan hafalan, pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan permainan edukatif sebagai asesmen bentuk penguatan materi. Adapun permainan yang digunakan adalah games “*Spin: Apa Bahasa Arabnya?*”, yaitu sebuah permainan berbasis putaran yang berisi pertanyaan mengenai kosakata Bahasa Arab yang terdapat dalam suatu kalimat. Melalui permainan ini, siswa diminta untuk menyebutkan atau mengidentifikasi kosakata Bahasa Arab secara berulang sesuai jumlah angka pada spin yang sesuai dengan konteks kalimat yang diberikan. Permainan ini merupakan proses aplikasi pengulangan untuk melatih kemampuan otak merekam memori dalam jangka Panjang (Pujiastutik et al., 2016). Selain itu, penggunaan permainan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.



Gambar 3.3 Spin : Apa artinya.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik pada kelas yang diajar pada hari tersebut menunjukkan tingkat semangat dan antusiasme yang sangat tinggi. Para siswa terlihat aktif dalam berpartisipasi, baik saat kegiatan pengulangan, hafalan, maupun ketika mengikuti permainan. Mereka juga menunjukkan sikap yang positif dengan mendengarkan penjelasan dan instruksi dengan seksama. Umumnya, tantangan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab karena kesulitannya siswa untuk menghafal kosakata, dan memahami struktur kalimat (Nafi et al., 2026). Namun, sikap positif yang terjadi, menunjukkan bahwa adanya perubahan psikis dengan hadirnya metode ini. Keaktifan dan respons positif siswa ini memberikan pengalaman yang



menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada hasil akhir penelitian tindakan ini, bahwa metode pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing diharapkan menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan akan memudahkan siswa untuk berlatih komunikasi Bahasa Arab dengan mengoptimalkan indranya melalui mendengar, daya pikir, dan memori tanpa merasa terpaksa secara psikis. Implikasi pada penelitian tindakan selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penyajian literasi digital, bahkan Arab Saudi pun mendorong para gurunya untuk menggunakan platform pembelajaran Bahasa Arab (Al-Abdullatif & Alsubaie, 2022). Optimalisasi pembelajaran juga dapat melalui visualisasi aplikasi Bamboozle (Kosim et al., 2025).

**Acknowledgments:** Authors would like to say highly appreciation to MtsN Malinau for the openness towards change in teaching practice and give us opportunity to implement the method.

**Conflicts of Interest:** The authors declare no conflict of interest at all research and civilization program in this article.

#### REFERENSI

- Al-Abdullatif, A. M., & Alsubaie, M. A. (2022). Using Digital Learning Platforms for Teaching Arabic Literacy: A Post-Pandemic Mobile Learning Scenario in Saudi Arabia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141911868>
- Baharun, S., Hanifansyah, N., & Atiyah, N. A. (2025). A Cross-Cultural Psycholinguistic Study on Arabic Vocabulary Retention: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 12(2), 200–214. <https://doi.org/10.15408/a.v12i2.46704>
- Belinkov, Y., Magidow, A., Barrón-Cedeño, A., Shmidman, A., & Romanov, M. (2019). Studying the history of the Arabic language: language technology and a large-scale historical corpus. *Language Resources and Evaluation*, 53(4), 771–805. <https://doi.org/10.1007/s10579-019-09460-w>
- Dermayani, N. Z. H., & Fatma Yulia. (2025). Contribution of Maharah Qira'ah Learning in Memorizing the Qur'an for Class IX Students of Mts. Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Deli Serdang. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(01), 176–192. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767>
- Gherwash. G. (2017). Diglossia and Literacy: The Case of the Arab Reader. *Arab Journal of Applied Linguistics*. Vol. 3, No. 3, October 2017, 56-85. <http://www.arjals.com>
- Hj Metamit, N. A. (2025). Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah-Sekolah Ujama Negara Brunei Darussalam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10(1), 107–120. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i1.301>
- KMA 1503 TAHUN 2025. (Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 tahun 2025).
- Kosim N., Ardiansyah A.A., Rohmah A., Rahmadina A., Jannah A.Z., Alpayed D., Aziz D., (2025). Optimizing Vocabulary Master Among Elementary Students Through the Bamboozle Application. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol 05 No 2, 2025. <https://muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/>
- Macdonald, C. (2012). Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. In *Canadian Journal of Action Research* (Vol. 13, Number 2).
- Mahmudah, M., Hanifansyah, N., & Aunie Batrisya, N. (2026). Teaching the Art of Introduction: Barā'at al-Istihlāl as a Strategy in Arabic Language Pedagogy. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 4(1), 11–24. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jallt>

- Ma'sum A., Zen M.I., Gunawan A., Sukirno R.F., Nabila Z., Salsabila N. (2025). Pelatihan Pembelajaran dan Pengajaran Tulis Arab Metode Qolami di SDIT Al Iman, Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. Vol 5 No 6 Desember 2025. <https://doi.org/10.52436/5.jpmi.3800>
- Nafi, A., Maulana, A., & Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U. (2026). The Role of Teacher Competence in Motivating and Enhancing Students' Interest in Learning Arabic. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 95–115. <https://doi.org/10.21154/209fnn64>
- Nusair, L., & Palmer, R. (2023). Weak foundations in Arabic literacy: Drivers of learning poverty in Jordan. *International Journal of Educational Development*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102774>
- Pujiastutik, H., Biologi, P., PGRI, U., & Tuban, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran Application of Learning Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) to Improve Student Learning Outcomes Course Learning *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS 515* (Vol. 13, Number 1).
- Ramli, R. (2025). Fenomena Demotivasi Belajar Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7(1), 118–126. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i1.3709>
- Saeful Islamadina, D. (2023). Multimedia Interaktif Aswak (Ashwat wal Kitabah) Bahasa Arab untuk Anak-anak di Kota Semarang. *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning*, 12(2), 2023. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2>
- Saputra, R. J., Anwar, M. S., & Fikri, N. (2023). Management Environmental Language of Usbu' Arabiy MTSN 6 Ponorogo at Pusklat Unida Gontor. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 152–171. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.18173>
- Wahyuni, S., & Handriani, T. (2025). Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam AL-GHAZALI*. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i2.467>

